

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam aktivitas ekonomi. Inovasi-inovasi baru tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga memperluas akses di berbagai sektor. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tingkat penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 79,5%, dengan 221 juta pengguna internet dari total populasi 278 juta jiwa. Kondisi ini memungkinkan masyarakat menjalankan aktivitas ekonomi tanpa batasan ruang dan waktu.¹

Perkembangan sistem pembayaran telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dalam beberapa dekade terakhir. Dari yang awalnya bergantung pada uang tunai dan cek, kini beralih ke metode pembayaran digital yang lebih modern dan efisien. Inovasi pertama yang signifikan adalah kartu kredit, yang kemudian diikuti oleh munculnya sistem pembayaran online seiring dengan perkembangan internet. Sistem ini memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi secara elektronik, sehingga mengurangi ketergantungan pada uang tunai fisik. Selanjutnya kemajuan teknologi *mobile* turut mendorong perkembangan ini,

¹ APJII, 'APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang', 2024 <<https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>> [Diakses 10 Maret 2024].

dengan hadirnya inovasi seperti *QR Code* dan sistem pembayaran tanpa sentuhan yang memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.

Dompot digital atau *e-wallet* juga menjadi salah satu inovasi revolusioner dalam dunia keuangan modern, merevolusi cara menyimpan, mentransfer, dan mengelola uang. Dengan perkembangan teknologi, keberadaan dompet digital semakin relevan dalam aktivitas sehari-hari karena menawarkan kemudahan dan efisiensi yang luar biasa. Dompot digital memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana dalam nominal tertentu pada aplikasi yang dapat diakses melalui perangkat seperti ponsel. Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer dikalangan masyarakat, seperti Dana, OVO, GoPay, LinkAja, *ShopeePay*, dan lainnya.²

Penggunaan dompet digital bekerja dengan cara yang sangat sederhana dan praktis, yaitu cukup dengan memindai *QR Code* yang tersedia di setiap aplikasi dompet digital. Setelah pemindaian dilakukan, proses transaksi biasanya hanya memerlukan waktu beberapa saat hingga transaksi dinyatakan berhasil, asalkan saldo di dalam aplikasi mencukupi dan koneksi internet tetap stabil. Namun, metode ini mengharuskan pengguna untuk menyediakan berbagai jenis layanan *QR Code* yang berbeda, tergantung pada aplikasi yang digunakan. Melihat

² Oktoviana Banda Saputri, 'Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital', *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17.2 (2020), 1–11. h, 238

kondisi ini, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menghadirkan inovasi berupa sistem pembayaran berbasis QR Code yang lebih praktis dan seragam, yakni QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai jenis QR Code yang ada, sehingga mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi. Sistem pembayaran ini secara resmi diluncurkan pada 17 Agustus 2019.³

Jika sebelumnya setiap aplikasi pembayaran digital di Indonesia memiliki QR Code unik masing-masing, maka QRIS hadir untuk menyederhanakan transaksi digital dengan menawarkan satu QR Code untuk bertransaksi melalui berbagai aplikasi pembayaran digital resmi di Indonesia, sehingga memudahkan proses pembayaran dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek transaksi keuangan. Dengan adanya QRIS, pengguna tidak perlu mengunduh dan menggunakan banyak aplikasi pembayaran yang berbeda untuk setiap transaksi. Cukup dengan satu QR Code, konsumen dapat melakukan pembayaran diberbagai merchant yang menerima QRIS, terlepas dari aplikasi yang digunakan. Berikut merupakan perbedaan sebelum dan sesudah adanya QRIS:

³ Sulistiani Arianti Putri and Dhidhin Noer Ady Rahmanto, 'Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.1 (2023), 456–76 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3992>>. h, 460

Gambar 1.1
Sebelum dan Sesudah QRIS

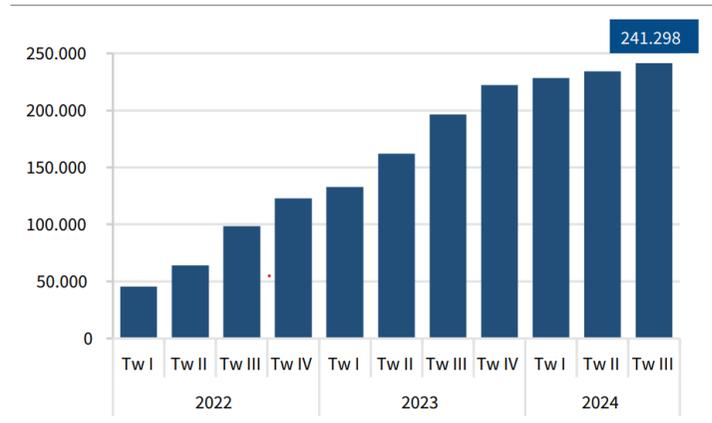


Sumber: portalnawavita.com

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang QRIS, Bank Indonesia telah melakukan berbagai inisiatif. Salah satunya adalah melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu yang menyelenggarakan kegiatan pekan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Acara ini berbentuk pameran yang dirancang sebagai pesta rakyat dengan fasilitas yang nyaman. Tujuannya adalah memberikan sosialisasi, edukasi, serta memfasilitasi masyarakat agar dapat mengenal, mulai menggunakan, dan terbiasa dengan transaksi non-tunai. Pekan QRIS ini diadakan di area parkir *Bencooland Mall* Bengkulu dan berlangsung pada tanggal 14-15 Maret 2024.⁴

⁴ Radar Bengkulu Online, 'Pekan QRIS Mengedukasi, Banyak Untung, Masyarakat Bengkulu Mulai Beralih Ke Transaksi Non Tunai', 2020 <<https://radarbengkulu.disway.id/read/303243/pekan-qr-is-mengedukasi-banyak-untung-masyarakat-bengkulu-mulai-beralih-ke-transaksi-non-tunai> > [Diakses 17 Juli 2023].

Gambar 1.2 Pertumbuhan Pengguna QRIS di Provinsi Bengkulu Triwulan III 2024



Sumber: bi.go.id

Berdasarkan data diatas, pada triwulan III 2024 jumlah pengguna dan merchant QRIS di Provinsi Bengkulu terus mengalami pertumbuhan. Saat ini jumlah pengguna QRIS telah mencapai 241.298 pengguna, meningkat 23,00% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Jumlah merchant bertambah sebanyak 29.731 merchant atau meningkat 21.00% (yoy). Peningkatan jumlah merchant QRIS sejalan dengan peningkatan jumlah pengguna. Peningkatan tersebut diiringi oleh berbagai upaya seperti pelaksanaan *event* strategis (QRIS Jelajah Indonesia, Pekan QRIS Nasional, Festival Ekonomi dan Keuangan Digital, dan *Bencoolen Fest*), sosialisasi dan edukasi,

showcase QRIS bersama UMKM, serta kolaborasi dengan *stakeholders* terkait untuk perluasan implementasi QRIS.⁵

Secara umum, persepsi dan preferensi akan menentukan perilaku seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Persepsi dapat diartikan sebagai respon yang bersifat spontan dan instingtif terhadap sebuah pernyataan atau pertanyaan mengenai suatu hal. Sementara itu, preferensi diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang dikonsumsi. Kotler berpendapat bahwa preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk dan/atau jasa yang ada. Dengan demikian teori preferensi dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan bagi konsumen.⁶ Asumsi preferensi konsumen dalam penelitian ini lebih menekankan pada preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai.

Menurut ajaran Islam, setiap aktivitas, termasuk dalam bertransaksi, haruslah berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang menjunjung tinggi kehalalan dan keadilan. Transaksi yang baik dan sesuai syariat Islam, harus berpedoman kepada ayat suci Al-Qur'an dan Hadits. Segala bentuk transaksi ekonomi dan

⁵ Bank Indonesia, 'Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu November 2024', 2024 <<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Bengkulu-November-2024.aspx>>.

⁶ Afrizal Yudhistira Priasukmana and Tyas Darnati Hacaryani, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2.2 (2014), 113 <<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1331>>.

komersial yang mengikuti ajaran Islam harus bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Selain itu, QRIS mengacu pada prinsip muamalah yaitu *an-taradhin* atau dapat dikatakan transaksi suka sama suka atau ridho diantara kedua belah pihak yang sedang melakukan transaksi jika tercipta rasa seperti itu masa transaksi yang dilakukan menjadi sah.⁷ Dalam memilih QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai, konsumen perlu mempertimbangkan aspek-aspek penting dari perspektif syariah. Memastikan bahwa sistem tersebut tidak melibatkan unsur riba atau transaksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam hukum muamalah, segala bentuk transaksi yang merugikan salah satu pihak dilarang keras bahkan dikategorikan haram. Oleh sebab itu, transaksi dengan QRIS harus memastikan tidak ada unsur ketidakadilan atau kerugian sepihak yang dapat membatalkan keabsahannya.

Di era digital saat ini, kemudahan telah menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi preferensi konsumen. Konsumen masa kini lebih memilih produk atau layanan yang tidak hanya berkualitas tetapi juga mudah diakses dan digunakan. Kemudahan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kemudahan dalam bermuamalah. Hal ini didukung oleh perkembangan teknologi yang memungkinkan aktivitas dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Meskipun penggunaan

⁷ Fahri R Juna Pulungan and others, 'Impementasi Maqashid Syariah Terhadap Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Elektronik', *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal*, 3.2 (2022), 130–39 <<http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Bilal/index>>.

QRIS terus meningkat dan sosialisasi dilakukan secara masif, masih ditemukan beberapa permasalahan di lapangan, seperti literasi digital yang belum merata, pemahaman fitur yang minim, kekhawatiran akan keamanan transaksi, keterbatasan akses internet di beberapa daerah, serta minimnya adopsi teknologi ini oleh pedagang kecil.

Selain kemudahan, kemanfaatan juga menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan teknologi. Kemanfaatan merujuk pada manfaat praktis yang dirasakan konsumen dari suatu produk atau layanan. Aspek ini meliputi keandalan, kualitas, serta kemampuan produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan fisik pengguna. Ketika konsumen merasa suatu produk memberikan nilai yang signifikan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, mereka cenderung lebih loyal dan bersedia melakukan pembelian ulang.

Aspek keamanan juga menjadi perhatian dalam implementasi QRIS. Meskipun QRIS menawarkan kemudahan dan kemanfaatan dalam bertransaksi, terdapat tantangan dan resiko yang menjadi pertimbangan konsumen, terutama konsumen muslim yang memiliki pertimbangan khusus dalam memilih metode pembayaran. Beberapa tantangan tersebut meliputi ketidakpastian mengenai keamanan transaksi, risiko penipuan, dan potensi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip syariah. Islam mengajarkan pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dalam setiap aktivitas ekonomi. Oleh karena itu,

keamanan menjadi faktor penting yang turut memengaruhi preferensi konsumen Muslim dalam memilih QRIS sebagai metode pembayaran.

Berdasarkan pada uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Keamanan Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Non Tunai”**

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini hanya berfokus pada analisis terkait kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan penggunaan QRIS terhadap preferensi konsumen muslim dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai. Studi ini dilakukan pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang menggunakan QRIS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik kemudahan secara parsial berpengaruh terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai?
2. Apakah karakteristik kemanfaatan secara parsial berpengaruh terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai?

3. Apakah karakteristik keamanan secara parsial berpengaruh terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai?
4. Apakah karakteristik kemudahan, kemanfaatan dan keamanan secara simultan berpengaruh terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik kemudahan secara parsial terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik kemanfaatan secara parsial terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik keamanan secara parsial terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai.
4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik kemudahan, kemanfaatan dan keamanan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat memberikan informasi tentang minat konsumen muslim dalam menggunakan QRIS sebagai system pembayaran dan sebagai bahan evaluasi bagi perkembangan QRIS kedepannya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dengan hasil penelitian ini memberikan nilai pemahaman. Selain itu, juga memberi manfaat apabila nantinya berkecinambung dalam dunia usaha.

c. Bagi Prodi

Bagi Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah agar dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan khususnya mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen muslim dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pemeriksaan hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menghindari adanya asumsi plagiasi dalam penelitian ini, maka berikut penulis akan memaparkan karya ilmiah yang memiliki kemiripan dengan yang penulis teliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulva Fazriah yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi *Quick Response Code Indonesia standard* (QRIS) Di Tapaktuan” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam penggunaan aplikasi QRIS di Tapaktuan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian data menggunakan uji validitas, uji simultan dan uji reliabilitas dengan tingkat signifikansi 10%. Hasil penelitian ini menunjukkan kemudahan, kemanfaatan dan persepsi resiko secara simultan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam penggunaan aplikasi QRIS. Selanjutnya kemudahan, kemanfaatan, dan persepsi resiko berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam penggunaan aplikasi QRIS. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengambilan sampel, variabel dependen, variabel independen berupa kemudahan dan kemanfaatan, metode analisis data.

Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah variabel independen berupa resiko, serta objek dan subjek penelitian yang berbeda.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Agustin yang berjudul “Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.” bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan, kecepatan dan keamanan terhadap minat menggunakan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Penelitian ini menggunakan *Explanatory Research* dengan pendekatan Kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan, kecepatan dan keamanan sistem pembayaran QRIS sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode analisis data, dan variabel bebas berupa kemudahan dan keamanan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini pada

⁸ Ulva Fazriah, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Penggunaan Aplikasi Quick Response Indonesia Standars (QRIS) Di Tapaktuan’ (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020) <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>.

variabel beba berupa kecepatan, dan objek serta subjek dari penelitian.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Dea Wulan Fardiansyah yang berjudul “Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran” bertujuan untuk mengetahui apakah pengalaman dan persepsi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling asidental (*accidental sampling*) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap dapat digunakan sebagai sampel.. Hasil penelitian uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Dan variabel persepsi berpengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Sedangkan hasil uji simultan (F) variabel pengalaman dan persepsi terdapat pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. Dan hasil dari nilai *R Square* adalah 0,225 atau 22,5%. Persamaan pada

⁹ Rika Agustin, ‘Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember’ (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq JEMBER, 2023).

penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode analisis data, dan variabel dependen. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah teknik pengambilan sampel, variabel independen, objek serta subjek penelitian yang berbeda.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Muhklis Ananta Taryanda, dkk yang berjudul “Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap minat menggunakan qris pada masyarakat di Kota Jambi” ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap minat menggunakan qris pada masyarakat Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. *Strutural Equation Modeling* (SEM) adalah teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya persepsi kemudahan penggunaan, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan qris sedangkan persepsi manfaat berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan pembelian. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen berupa kemudahan dan kemanfaatan. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah teknik analisis data, teknik pengambilan sampel, jumlah variabel independen, objek dan subjek yang berbeda.

¹⁰ Dea Wulan Faediansyah, ‘Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code’ (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Yudistira Andi Permadi dan Angestika Wilandari yang berjudul “*Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment*” bertujuan untuk mengetahui preferensi pelajar di Jabodetabek dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 154 responden mayoritas merasakan kemudahan dan manfaat QRIS. Namun meski mudah dan bermanfaat, responden masih berhati-hati dan kurang percaya dalam menggunakan QRIS karena dinilai cukup berisiko. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen berupa kemudahan, variabel dependen. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel, metode analisis data, jumlah variabel independen yang digunakan, serta objek dan subjek penelitian yang berbeda.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan jurnal ini sebagai berikut:

¹¹ Yudistira Andi Permadi and Angestika Wilandari, ‘Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Among Students As a Means of Digital Payment’, *Journal of Enterprise and Development*, 3.1 (2021), 31–41 <<https://doi.org/10.20414/jed.v3i01.3285>>., ‘Analisis of The Factor of Intention to Use QRIS for MSMEs in Semarang City’s Traditional Market’: *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, *Journal of Enterprise and Development*, 3.1, 31-41

BAB 1 Pendahuluan:

Berisi tentang latar belakang masalah yang mejadi alasan penulis dalam melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematia penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir:

Bagian ini memuat penjelasan teoritis mengenai pemikiran dan pendapat terkait topik penelitian yang diperoleh dari sejumlah referensi. Dari interpretasi ini, kerangka berpikir penelitian dan hipotesis akan dikembangkan.

BAB III Metode Penelitian:

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, Waktu dan lokasi Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data, Variabel dan Definisi Operasional, Serta Teknik Analisis Data yang digunakan.

BAB IV Pembahasan:

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian, menganalisis data, dan membahas metode penelitian yang digunakan.

BAB V Penutup:

Bagian ini memuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan memuat keterbatasan penelitian, serta rekomendasi bagi peneliti dan pemangku kepentingan.